

**Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan  
Perusahaan dan Kualitas Laba Terhadap Nilai  
Perusahaan**

**Aldi Renaldi**

[aldi20180102120@gmail.com](mailto:aldi20180102120@gmail.com)

**\*Sri Handayani**

[sri.handayani@esaunggul.ac.id](mailto:sri.handayani@esaunggul.ac.id)

Universitas Esa Unggul Jakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) dibagi Earning Per Lembar. Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan menggunakan Perubahan Total Aset. Kualitas Laba diukur dengan menggunakan Quality of Income (QI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan membagikan dividen kas periode 2017-2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data linier berganda, sedangkan Nilai Perusahaan diprosikan menggunakan Price to Book Value (PBV) dengan rumus harga saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kualitas laba secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas laba

---

**JACFA**

Pusat  
Pengembangan  
Jurnal untuk  
Keuangan dan  
Akuntansi  
ISSN:  
(e) 2776-3781  
(p) -

Volume 02  
Nomor 03  
November 2022

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan bisnis yang ada saat ini, perang strategi antar perusahaan semakin selektif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan harus memiliki tujuan untuk mencapai targetnya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai pada saat ini. Sebuah prestasi yang diinginkan pada setiap pemilik perusahaan adalah meningkatnya nilai perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Solichah, 2017).

Nilai perusahaan juga bisa dikatakan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan akan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Husnatarina et al., 2018). Jika nilai perusahaan terus tumbuh, perusahaan dapat dengan mudah bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Hal ini dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan karena nilainya terus tumbuh, dan tidak diragukan lagi menjadi fokus investor.

Nilai perusahaan adalah persepsi penanam modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut (Novi & Jogiyanto, 2005) investor dan kreditur perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi juga tidak akan sama pada semua perusahaan.

Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah diukur dengan price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar memperhitungkan nilai saham suatu perusahaan (Dewi & Lena, 2017). Nilai buku perusahaan atau rasio harga saham terhadap PBV menunjukkan tingkat kemampuan untuk menghasilkan nilai perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi

harga saham, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham dan mengakibatkan pasar percaya tidak hanya hasil perusahaan saat ini, tetapi juga prospek perusahaan di masa depan (Solichah, 2017).

Nilai perusahaan mempunyai banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yang telah dilakukan sebelumnya yaitu : Kebijakan Dividen (Hendraliany, 2019), Pertumbuhan Perusahaan (Nadillah, 2017), dan Kualitas Laba (Tanggo & Taqwa, 2020). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Hendraliany, 2019). Kebijakan dividen perusahaan adalah masalah yang kompleks karena mempengaruhi kepentingan banyak pemangku kepentingan. Tujuan dari investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan membuat keuntungan dari dana yang diinvestasikan.

Modal yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kepada kebijakan dividen yang sangat bergantung pada modal berupa laba ditahan (Wati et al., 2018). Hal yang sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah besarnya deviden yang dibayarkan perusahaan. Dividen digunakan sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan. Dividen payout ratio dinilai sangat penting bagi investor karena erat kaitannya dengan kebijakan laba perusahaan. Ukuran atau parameter jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Tujuan dari investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menghasilkan pendapatan dari dana yang diinvestasikan. Kebijakan dividen pada dasarnya menentukan besar kecilnya bagian keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menggambarkan poin yang sangat penting dalam menentukan apakah arus kas harus dibayarkan kepada banyak pemegang saham atau harus dipegang oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Jumlah dividen yang dibayarkan pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan (Husnatarina et al., 2018).

Selain dipengaruhi kebijakan dividen, nilai perusahaan juga hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, pertumbuhan perusahaan adalah salah satunya. Informasi tentang pertumbuhan perusahaan diterima positif

oleh investor, dan harga saham naik. Perusahaan sejenis atau pesaing mengeluarkan pertanyaan negatif yang merugikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif pastinya dapat menghasilkan daya laba yang positif juga. Ketika kepercayaan orang luar terhadap perusahaan tumbuh, menjadi lebih mudah bagi perusahaan untuk mengatasi peningkatan hutang, yang menghasilkan lebih banyak hutang daripada modal ekuitas (Aeni & Asyik, 2019).

Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda perkembangan perusahaan, sehingga banyak pemangku kepentingan yang mengharapkan perusahaan tumbuh, baik secara internal maupun eksternal. Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa sebuah bisnis memiliki sisi menguntungkan, karena terkadang diyakini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Hendraliany, 2019).

Kualitas laba adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan nilai perusahaan. Kualitas laba merupakan ukuran untuk melihat apakah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba perusahaan yang efisien, dapat menyediakan informasi yang lebih efisien pula mengenai kinerja keuangan perusahaan yang relevan dalam membuat keputusan terkait perusahaan. Kualitas laba yang efisien akan otomatis mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan yang berkelanjutan begitu pun kebalikannya (Jonathan & Machdar, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi selalu mempengaruhi pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan, karena pemegang saham selanjutnya akan mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat dari investasinya. Kualitas hasil laporan keuangan tahunan yang buruk dapat mengakibatkan pengguna seperti manajemen perusahaan dan pihak luar melakukan kelalaian ketika menentukan sebuah keputusan dan nilai perusahaan akan menurun (Jonathan & Machdar, 2018).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang menjadi motivasi penelitian pada penelitian ini adalah adanya research gap atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang dipilih. Terkait dengan adanya relevansi informasi isi kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dibahas agar suatu informasi akuntansi dapat dikatakan bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara simultan maupun secara parsial pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Relevansi Nilai**

Nilai relevansi informasi akuntansi (*value relevance*) mempunyai makna kemampuan data akuntansi guna menjelaskan nilai perusahaan (Khairani, 2019). Penelitian mengenai nilai relevansi informasi akuntansi menjadi berarti sebab data yang disajikan dalam laporan keuangan wajib sanggup membuat perbandingan dalam membuat keputusan. Apabila tidak mempengaruhi keputusan sehingga data tersebut bisa dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Data yang relevan akan membantu pemakai laporan keuangan guna melaksanakan prediksi masa depan yang berarti data tersebut mempunyai nilai prediktif. Supaya menjadi relevan, data tersebut juga wajib ada kepada pengambil keputusan saat sebelum data tersebut kehilangan kemampuannya guna mempengaruhi pengambilan keputusan (Hasanudin, 2018). Konsep relevansi nilai informasi akuntansi memaparkan mengenai bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman data akuntansi. Respon ini meyakinkan kalau isi informasi akuntansi merupakan isu bernilai dan menjadi pertimbangan yang sangat berarti dalam proses pengambilan keputusan investasi. Relevansi nilai informasi akuntansi ialah konsep yang membahas tentang bermacam arti dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi akuntansi diprediksi mempunyai nilai relevansi, sebab informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham (Puspitaningtyas, 2018).

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah teori yang biasa digunakan oleh para peneliti bisnis dan biasanya dikaitkan dengan ekonomi juga. Dalam hubungan keagenan berdasarkan kesepakatan antara para pemegang saham suatu perusahaan, yaitu antara prinsipal dengan agennya. (Aeni dan Asyik, 2019). Teori ini memunculkan beberapa isu utama yaitu kontrol pemegang saham atas manajemen. Biaya agensi dan bagaimana

menghindari dan meminimalkan biaya agensi. Hubungan tersebut dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan yang baik dan harmonis. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Ketika orang ini memberikan instruksi kepada pihak lain dan perwakilannya membuat keputusan atas nama orang ini.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan adalah pandangan penanam modal pada suatu perusahaan yang dilibatkan pada harga saham perusahaan, apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin besar juga kemakmuran pada pemegang saham (Solichah, 2017). Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan. Menurut (Pertwi dan Hermanto, 2017) Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam bentuk bagi hasil yang ada untuk para pemegang saham biasa, yang didistribusikan baik dalam bentuk saham maupun tunai. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Menurut (Qori'ah, 2019) melaporkan kalau nilai perusahaan yang tinggi ialah kemauan pemegang saham, sebab nilai perusahaan yang tinggi menampilkan kalau kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diekspresikan dalam harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan pendanaan investasi (financing) dan manajemen aset. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Closing Price (t+1)}}{\text{Book Value}}$$

### **Kebijakan dividen**

Kebijakan dividen yang penting adalah apakah pendapatan tersebut dibayarkan kepada investor atau apakah pendapatan tersebut disimpan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Soal cicilan ke investor, seberapa besar keuntungan yang didapat bergantung pada pendekatan masing-masing organisasi. Strategi keuntungan dalam sebuah organisasi adalah masalah yang membingungkan, karena mempengaruhi kepentingan banyak pertemuan. Strategi laba penting karena dua alasan:

1. Angsuran keuntungan akan mempengaruhi biaya penawaran.

2. Laba yang ditahan biasanya merupakan sumber nilai terbesar dan paling signifikan bagi pengembangan organisasi.

Menurut sudut pandang investor, proporsi ini sangat penting mengingat hasil keuntungan penting untuk hasil maksimal yang akan didapatkan oleh investor. Adapun rumus pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = (\text{Dividen per Lembar}) / (\text{Earning Per Lembar})$$

### **Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah pencerminan dari produktifitas perusahaan dan hal tersebut merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi perusahaan dan pihak yang memiliki minat dalam perusahaan sebagai investor, kreditur dan pemegang saham (Gita dan Yusuf, 2019). Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Adapun rumus pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Total Aset} = \frac{\text{Aset Tahun}_t - \text{Aset Tahun}_{t-1}}{\text{Aset Tahun}_{t-1}}$$

### **Kualitas laba**

Kualitas laba adalah penanda penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan kualitas laba yang besar karena akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meminta investor yang akan terus-menerus menanamkan modalnya di perusahaan, karena akan meminta para pemegang saham yang akan mendapatkan saham yang dipindahkan dari investasi tersebut (Tanggo dan Taqwa, 2020). Kualitas hasil laba tahunan yang buruk dapat menurunkan nilai suatu perusahaan dengan melakukan kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna seperti manajemen perusahaan dan pihak luar. Kualitas laba yang diukur menggunakan rasio QI (Herninta & Ginting, 2020) sebagai berikut :

## Arus kas Operasi

*Quality of Income* =

---

EBIT

### **Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Laba Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh return dari dana yang diinvestasikan. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen pada hakikatnya merupakan jaminan besar kecilnya bagian keuntungan yang akan diberikan kepada investor. Kebijakan dividen menggambarkan poin penting dalam memutuskan apakah dividen harus dibayarkan kepada beberapa investor atau harus ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Berapa keuntungan yang dibayarkan kepada investor atau pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan (Husnatarina et al., 2018).

Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda perkembangan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik didalam maupun diluar. Pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa sebuah perusahaan memiliki sisi menguntungkan, karena terkadang diyakini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Pada penelitian ini, mengacu pada penelitian (Hendraliany, 2019) pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* adalah perubahan total aset (penurunan atau peningkatan) yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan dapat meningkatkan kekayaannya, diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat karena pihak luar akan mempercayai perusahaan tersebut (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Kualitas laba yang efisien akan otomatis mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Kebalikannya, kualitas laba yang

kurang baik dapat mengurangi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi selalu mempengaruhi pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan, karena pemegang saham selanjutnya akan mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat dari investasinya. Kualitas hasil laporan keuangan tahunan yang buruk dapat mengakibatkan pengguna seperti manajemen perusahaan dan pihak luar melakukan kesalahan pengambilan keputusan dan menurunkan nilai perusahaan (Jonathan dan Machdar, 2018).

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Dividen Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan utama dari sebuah perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan membagikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dalam jumlah yang tetap. Keputusan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham merupakan keputusan yang baik karena membangun kepercayaan dan terus menarik investor dan menanamkan modal. Pembayaran dividen membawa manfaat tambahan bagi pemegang saham bersama dengan keuntungan modal. Kebijakan dividen diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai DPR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena investor tertarik dengan tingkat keterkaitan yang dapat diperoleh dari investasi tersebut. Keputusan ini berdampak positif pada nilai perusahaan. (Husnatarina et al., 2018).

H2 : Diduga kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pertumbuhan Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan atau aset dalam bentuk presentase. Perusahaan pasti menginginkan penjualan ataupun asetnya naik atau tetap stabil. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) hal ini terlihat pada perubahan total aset perusahaan. Hal ini karena perubahan aset perusahaan, baik berupa peningkatan atau penurunan, dapat menunjukkan apakah perusahaan berkembang. Jika perusahaan dapat meningkatkan kekayaannya,

diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat karena pihak luar mempercayai perusahaan tersebut. (Suwardika dan Mustanda, 2017). Apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aset dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat (Gita & Yusuf, 2019).

H3 : Diduga pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Laba Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan**

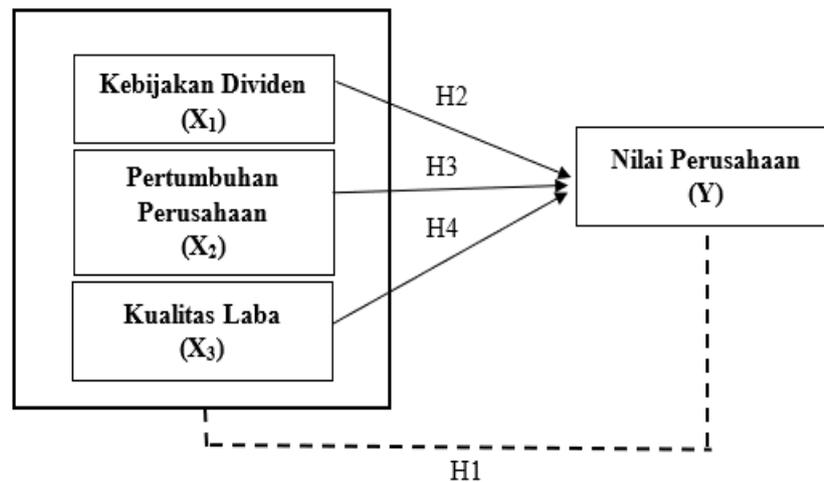
(Apridasari et al., 2018) Informasi pendapatan menyatakan bahwa hal itu dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang ditetapkan. Pendapatan berkualitas tinggi, terutama pendapatan yang dilaporkan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan terbaik dan menjelaskan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan, Oleh karena itu, mampu menjadi tanda dalam melihat nilai perusahaan.

H4 : Diduga Kualitas Laba secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Model Penelitian**

Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1



Desain penelitian ini memakai desain penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang mencari pengaruh ataupun hubungan sebab akibat antara variabel independen maupun variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen ataupun yang dipengaruhi, dalam (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh variabel independen, yakni Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Laba terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan. Data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yakni informasi yang sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul informasi dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai pengguna, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri jasa sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021 berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia atau website resmi masing-masing industri selama tahun penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 data.

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dibatasi oleh dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba. Berikut ini adalah variabel-variabel dalam penelitian ini :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, nilai perusahaan tersebut dapat tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian bagi investor yang artinya semakin tinggi pula nilai perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan sendiri yaitu untuk mencapai kepentingan pemegang saham (Qori'ah, 2019). Skala pengukuran menggunakan rasio. Penggunaan harga saham pada penelitian ini yaitu tahun 2017-2021 menggunakan closing price 30 Mei 2018-2022. Rasio nilai perusahaan yang dipergunakan ialah PBV.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen terdiri dari :

1. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen merupakan salah satu keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham dengan berinvestasi pada suatu perusahaan, selain dari capital gain. DPR ini ditetapkan oleh perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun. Dividend Payout Ratio (DPR) ini merupakan rasio atas pembagian dividen yang dibagi dengan laba bersih (Hendraliany, 2019).

2. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan perubahan total aset. Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara total aset perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sebelumnya dengan total aset periode sebelumnya. Semakin besar kekayaan, semakin besar kinerja bisnis yang dihasilkan perusahaan.

3. Kualitas Laba (X3)

Laba merupakan pengukuran yang mampu digunakan untuk mengukur kinerja operasional dari suatu perusahaan (Apridasari et al., 2018). Kualitas laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang

baik, dan kualitas laba yang buruk juga berarti kinerja perusahaan yang buruk. Kualitas Laba merupakan variable independen. Kualitas Laba diukur dengan menggunakan quality of income (QI)

Berikut ini adalah definisi operasional variabel:

Tabel 1

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning Per Lembar}}$	Rasio
2	Pertumbuhan Perusahaan	$\text{Perubahan Total Aset} = \frac{\text{Aset Tahun}_t - \text{Aset Tahun}_{t-1}}{\text{Aset Tahun}_{t-1}}$	Rasio
3	Kualitas Laba	$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{EBIT}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Closing Price 30 Mei } t + 1}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis linier berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari koefisien determinasi, uji t serta uji F.

### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun definisi suatu informasi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan distribusi grafik p-p plot.

#### b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala

multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Gujarati (2012:432) Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan bahwa homoskedastisitas dan jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini tujuannya sebagai pengujian apakah model regresi linear terdapat hubungan antara residual pengganggu di periode t dan residual pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka DWdiantara  $du < dw < 4-du$ , berarti tidak ada autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda atau multiple linier regresion untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)
A	=	Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	=	Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
$\epsilon_t$	=	Standar error
X1	=	Struktur Modal (Variabel Independen)
X2	=	Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)
X3	=	Profitabilitas (Variabel Independen)

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan dengan F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai dari t hitung dan t tabel. Untuk hasil dari uji t dapat dilihat dalam tabel coefficients pada kolom sig (significance).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan dari Adjusted  $R^2$  dapat dilihat dalam output Model Summary. Pada kolom Adjusted  $R^2$  dapat diketahui berapa banyak presentasi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 65 sampel dari 10 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2

#### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Nilai_Pershan	5	.25	4.77	1.259	.97656
Div_PayOut	5	-4.65	5.46	.4149	1.1629

	0				9
Pertbhn_Peru	5			14.18	54.083
sh	0	-1.12	384.96	64	14
Kualts_Lb	5			.0572	2.2687
	0	-5.96	9.33		9
Valid N	5				
(listwise)	0				
Valid N	9				
(listwise)	2				

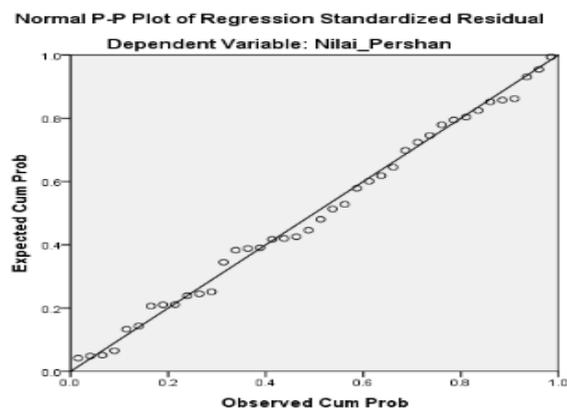
Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 1,2596 serta standar deviasi sebesar 0,97656. Nilai rata-rata PBV diatas satu artinya nilai pasar suatu saham lebih besar dari nilai bukunya. Dari nilai PBV ini dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dalam kondisi baik. kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan DPR mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,4149 serta standar deviasi sebesar 1.16299. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pembayaran dividen pada perusahaan properti dan *real estate* tergolong tinggi. pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan perubahan total aset mendapatkan nilai rata-rata sebesar 14,1864 dan nilai deviasi sebesar 54,08314. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan industri jasa sub sektor properti dan *real estate* memiliki pengungkapan total aset yang tergolong tinggi. kualitas laba yang diukur dengan menggunakan quality of income mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,572 dan nilai deviasi sebesar 2,26879. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan industri jasa sub sektor properti dan *real estate* memiliki kualitas laba yang tergolong baik.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Gambar 2



**Gambar Grafik P-P Plot**

Dapat dilihat data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal pada grafik P-P Plot, maka dapat dikatakan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Sehingga, dapat disimpulkan melalui Grafik P-P Plot bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikoleniaritas**

Tabel 3

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	Div_PayOut	.877	1.141
	Pertbhn_Perush	.963	1.038
	Kualts_Lb	.898	1.113

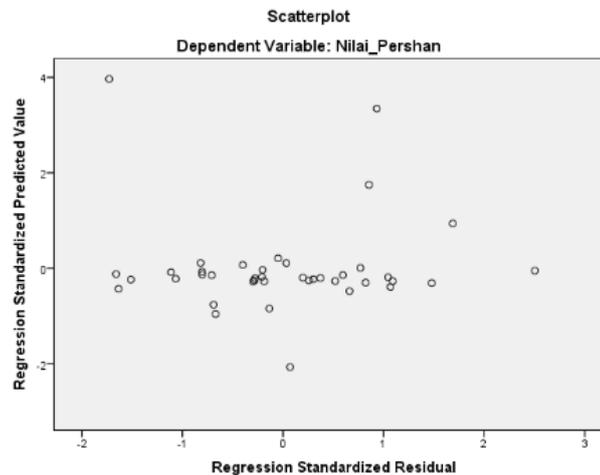
a. Dependent Variable: Nilai\_Pershan

Berdasarkan hasil tabel diatas, perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan mendekati 1, untuk nilai *Tolerance* Kebijakan Dividen (DPR) 0,877, Pertumbuhan Perusahaan 0,963 dan Kualitas Laba (QI) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,898. Kemudian dapat dilihat hasil perhitungan dari VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai diatas 10, dengan Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai VIF 1,141 sedangkan Pertumbuhan Perusahaan 1,038 dan untuk nilai VIF Kualitas Laba (QI) yaitu 1,113. Dapat disimpulkan dari hasil

perhitungan ini bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4



**Gambar Grafik Heteroskedastisitas**

Terlihat dari Gambar diatas bahwa penyebaran data secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan data hanya menyebar di bawah dan di atas atau disekitar angka 0. Hal ini berarti dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5

**Tabel Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.175	.35233	2.013

a. Predictors: (Constant), Kualts\_Lb, Pertbhn\_Perush, Div\_PayOut

b. Dependent Variable: Nilai\_Pershan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai DW sejumlah 2.013 dengan jumlah varibel bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 50, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh  $dU = 1.6589$ . Dengan nilai

DW=2.013 sehingga  $dU < DW < 4-dU = 1.6589 < 2.013 < 2.3411$  sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.074		11.628	.000
	Div_PayOut	.140	.059	.365	2.348	.024
	Pertbhn_Perush	-.003	.007	-.073	-.490	.627
	Kualts_Lb	.071	.025	.428	2.793	.008

a. Dependent Variable: Nilai\_Pershan

Hasil dari tabel diatas dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) - \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

$$Y = 0,866 + 0,140 (X_1) - 0,003 (X_2) + 0,071 (X_3) + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta dalam persamaan regresi ini adalah 0.866 yang dapat diartikan jika dividen payout ratio, perubahan total aset dan quality of income sama dengan nol, maka nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* adalah sebesar 0,866.

2. Koefisien  $\beta_1$  ( $X_1$ )

Persamaan tersebut memiliki nilai positif sebesar 0.140 menyatakan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.140.

3. Koefisien  $\beta_2$  ( $X_2$ )

Persamaan tersebut memiliki nilai negatif sebesar -0.003 menyatakan bahwa setiap penurunan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.003.

4. Koefisien  $\beta_3$  ( $X_3$ )

Persamaan tersebut memiliki nilai positif sebesar 0.071 menyatakan bahwa setiap kenaikan kualitas laba sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.071.

### Uji Hipotesis

Tabel 7

#### Uji Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.401	3	.467	3.763	.019 <sup>b</sup>
	Residual	4.469	36	.124		
	Total	5.870	39			

a. Dependent Variable: Nilai\_Pershan

b. Predictors: (Constant), Kualts\_Lb, Pertbhn\_Perush, Div\_PayOut

Hasil analisis diatas menghasilkan nilai dari uji F, angka signifikansi 0,019 yaitu lebih kecil dari 0,05 dapat diketahui dari hasil analisis ini bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dalam penelitian ini Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan (Perubahan Total Aset), dan Kualitas Laba (*Quality of Income*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8

#### Tabel Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.074		11.628	.000
	Div_PayOut	.140	.059	.365	2.348	.024
	Pertbhn_Perush	-.003	.007	-.073	-.490	.627
	Kualts_Lb	.071	.025	.428	2.793	.008

a. Dependent Variable: Nilai\_Pershan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka dapat diperoleh analisa sebagai berikut :

1. Untuk variabel Kebijakan Dividen (DPR) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024 dengan demikian H<sub>2</sub> dapat

- diterima, yang berarti bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,627 dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan untuk  $H_3$  ditolak.
  3. Untuk variabel Kualitas Laba (QI) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba (QI) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan untuk  $H_4$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9

**Tabel Uji  $R^2$   
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.175	.35233

a. Predictors: (Constant), Kualts\_Lb, Pertbhn\_Perush, Div\_PayOut

b. Dependent Variable: Nilai\_Pershan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,175 atau 17,5%. Angka yang dihasilkan ini dapat menjelaskan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Jasa Sub Sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-202 yang dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan (Perubahan Total Aset), dan Kualitas Laba (*Quality of Income*) sebesar 17,5% sedangkan sisanya, yaitu 82,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kualitas Laba Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,019. Nilai perusahaan yang semakin tinggi maka semakin besar juga kemakmuran pada pemegang saham.

Kebijakan Dividen yang diukur dengan menggunakan dividen payout ratio (DPR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika kebijakan dividen meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan menarik investor untuk berinvestasi. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham pivot dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan atau aset dalam bentuk presentase. Perusahaan pasti menginginkan penjualan ataupun asetnya naik atau tetap stabil. Growth (pertumbuhan perusahaan) dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset suatu perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan berkembang atau tidak. Jika dilihat dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasi yang dilakukan.

Kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kualitas laba, maka semakin baik pula nilai perusahaan. Kualitas laba perusahaan yang dimasukkan dalam laporan keuangan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama perusahaan yang telah mengeluarkan saham di pasar modal. Bagi perusahaan yang telah

menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Tanggo & Taqwa, 2020).

Dalam penelitian (Dewi & Lena, 2017) Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan keputusan Investasi secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Normayanti, 2017) menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian (Gita & Yusuf, 2019) dan YK dan Sri Handayani (2020) menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Laba secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini membuktikan apabila kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, karena perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Fakta bahwa perusahaan membayar dividen dipandang sebagai sinyal positif untuk investasi, karena investor lebih menyukai pengembalian investasi yang jelas. Perusahaan yang membayar dividen menarik investor dan menginvestasikan modal. Ketika sejumlah besar investor membeli saham, harga saham naik dan nilai perusahaan dapat meningkat.

Menurut teori relevansi nilai, jika ada aktivitas perusahaan saat ini berhasil dalam menghasilkan keuntungan yang relatif lebih tinggi dari

tahun sebelumnya dan terus meningkat setiap tahunnya, maka keuntungan perusahaan sebagai penentu untuk memutuskan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kas kepada semua pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa dividen kas yang tinggi akan memberikan prospek yang baik sehingga dapat memicu investor untuk menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendraliany, 2019) (Solichah, 2017) (Husnatarina et al., 2018) (Wati et al., 2018) (Pertiwi & Hermanto, 2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnatarina et al., 2018) (Normayanti, 2017) (Siburian, 2017) (Yanti & Abundanti, 2019) menjelaskan bahwa DPR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan pertumbuhan kekayaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kekayaan yang telah dimilikinya. Perusahaan yang berkembang dengan baik setiap tahunnya menunjukkan bahwa kualitas kinerja keuangannya dalam kondisi yang baik. Hal ini mempengaruhi keputusan investasi investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif nilai perusahaan pada sektor industri jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan aset perusahaan dan akan menimbulkan biaya yang tinggi bagi perusahaan. Semakin tinggi biaya operasi perusahaan dan memberikan tambahan aset perusahaan, semakin sedikit dividen atau dana yang akan dikeluarkan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat dari pertumbuhan perusahaan dalam berinvestasi saham dikarenakan pertumbuhan perusahaan bukan merupakan nilai final pendapatan bersih perusahaan, namun masih dikurangi dengan biaya-biaya lainnya sehingga investor tidak tertarik melihat pertumbuhan perusahaan, yang sejatinya memiliki

keinginan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tingginya pertumbuhan suatu perusahaan tidak meningkatkan kepercayaan investor atau nilai perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan tidak menjadi hal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendraliany, 2019) (Nadillah, 2017) (Salim & Susilowati, 2020) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aeni & Asyik, 2019) (Siburian, 2017) (Gita & Yusuf, 2019) dan Sri, Yosevin (2021) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Laba Secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini membuktikan apabila kualitas laba meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, karena perusahaan melakukan penjualan secara tunai atau perputaran piutang dengan cara menagih lebih cepat sehingga jumlah kas meningkat terhadap jumlah penjualan. Kualitas laba dapat dikatakan baik apabila jumlah arus kas pada aktivitas operasi semakin tinggi, begitu juga setelah diperbandingkan dengan laba kotor dan hasilnya tetap tinggi hal tersebut cukup untuk menggambarkan kondisi kas perusahaan yang bersumber dari adanya pendapatan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi selalu mempengaruhi pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan, karena pemegang saham selanjutnya akan mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat dari investasinya. Dengan meningkatkan informasi mengenai laba disebuah perusahaan akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan. Hubungan yang positif ini dapat diartikan bahwa investor merespon positif terhadap perkembangan nilai laba karena perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas laba cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh kualitas laba yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan direspon pasar secara positif. Kualitas laba yang baik merupakan

good news bagi para investor karena akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Apridasari et al., 2018) (Octaviani & Suhartono, 2021) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jonathan & Machdar, 2018) (Tanggo & Taqwa, 2020) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Temuan Penelitian**

Penelitian ini menemukan beberapa kenyataan yang dianggap perlu untuk dinyatakan agar mampu mendukung hasil penelitian ini dan untuk membantu bagi peneliti di masa yang akan datang. Temuan-temuan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan industri jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Maka dapat diartikan rata-rata nilai perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan properti dan real estate tergolong rendah yaitu sebesar 17,5%. Dari hasil temuan penelitian ini berhasil membuktikan dugaan terhadap 4 hipotesis, yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba yang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kualitas laba secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada industri ini yang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan hanya kebijakan dividen dan kualitas laba karena para investor mengharapkan dividen yang tinggi dan kualitas laba yang baik, dan jenis investor yang ada di perusahaan properti dan real estate ini adalah investor jangka panjang karena mereka bukan hanya mengharapkan dividen yang tinggi saja setiap tahunnya dan perusahaan properti dan real estate ini sangat menguntungkan karena harganya terus meningkat setiap tahun. Berbeda dengan jenis investor jangka pendek, investor dapat dengan mudah mencairkan aset investasi menjadi uang tunai. Artinya, investor bisa mengambil keuntungan maupun sebagian dari modal yang ditanamkan dalam instrumen investasi jangka pendek untuk kebutuhan yang sifatnya mendadak. Sedangkan perubahan total

aset tidak menjadi fokus investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan pertumbuhan perusahaan bukan merupakan nilai final pendapatan bersih perusahaan, namun masih dikurangi dengan biaya-biaya lainnya sehingga investor tidak tertarik melihat pertumbuhan perusahaan, yang sejatinya memiliki keinginan untuk memperoleh return di masa depan.

Hal ini menjadi pertimbangan untuk para investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Temuan ini didukung oleh teori relevansi nilai dimana teori ini menginformasikan akuntansi sebagai kemampuan untuk menjelaskan nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham, informasi akuntansi memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut mampu memprediksi atau mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Berdasarkan hal ini maka teori relevansi nilai dan teori keagenan terbukti mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan, seperti dalam penelitian ini kebijakan dividen yang diproses menggunakan dividend payout ratio (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Laba secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Kebijakan Dividen secara Parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya besar kecilnya laba yang dibagikan sebagai dividen berpengaruh pada nilai perusahaan.
3. Pertumbuhan Perusahaan secara Parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan real estate

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya bahwa besar atau kecilnya pertumbuhan sebuah perusahaan itu bukan menjadi penilaian utama atas kenaikan dari sebuah nilai perusahaan.

4. Kualitas Laba secara Parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya semakin baik laba yang mampu dihasilkan perusahaan semakin baik pula nilai perusahaan.

### **KETERBATASAN**

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikutsertakan perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba.
3. Sampel penelitian ini terbatas hanya 10 perusahaan pada perusahaan properti dan real estate dan hanya dilakukan selama periode 5 tahun yaitu 2017-2021.
4. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.id](http://www.idx.id)) dan website resmi perusahaan.
5. Terdapat perusahaan properti dan real estate yang tidak mencantumkan laporan keuangan.

### **IMPLIKASI**

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pembagian dividen, karena dengan membagikan dividen kepada pemegang saham akan menarik minat investor untuk melakukan investasi dan jika dividen kas mengganggu ketersediaan kas untuk kegiatan operasional maka perusahaan dapat membagi dividen selain kas seperti dividen saham atau dividen properti.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas laba dengan cara meningkatkan penjualan yang bersifat tunai karena dengan peningkatan penjualan secara tunai maka akan meningkatkan jumlah arus kas masuk, sehingga peningkatan arus kas masuk akan

- memberikan kepastian pendapatan bagi perusahaan dan mengurangi risiko atas kegagalan penagihan piutang.
3. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih optimal untuk kegiatan investasi dan tidak menambah aset yang tidak produktif, karena aset yang tidak produktif hanya akan mengurangi laba karena beban penyusutan yang besar dan tidak menghasilkan kontribusi terhadap pendapatan bagi perusahaan.
  4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena tidak hanya kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan kualitas laba saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang lainnya contohnya seperti variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti : profitabilitas, solvabilitas, leverage, struktur modal dan lainnya. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel sehingga dapat dapat membandingkan fenomena yang terjadi setiap tahunnya sehingga dapat membuat perubahan dalam nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–17.
- Ahada Nurfauziya S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia*, 01(1), 47–59.
- Dewi & Lena. (2017). *The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, And Investment Decisions On Firm Value In The Large Trading Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014*. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th, Cetakan Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 2(1), 67–82.

<https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>

- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi* (T. Redaksi (Ed.); Cetakan I). Cetta Media (Imprint Penerbit Cv. Markumi).
- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 47-58.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155-167. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Husnatarina, F., Angela, L. M., & Ramadhan, G. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65-73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228480839.pdf>
- Jonathan, J., & Machdar, N. M. (2018). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reaksi Pasar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 67-76. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.87>
- Karim, N. K., Sasanti, E. E., Indriani, E., Lenap, I. P., & Astuti, W. (2018). *Relevansi Nilai Pengungkapan Instrumen Keuangan Perbankan Indonesia: Telaah Psak 60 (Revisi 2014)*. 60(Revisi), 56-71.
- Khairani. (2019). Konvergensi Akuntansi Dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i1.1472>
- Mutamimmah. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 93-107.
- Nadillah, D. Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 601-615.
- Normayanti. (2017). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. 5(2), 376-389.
- Novi, I., & Jogiyanto, H. (2005). *Pengaruh Atribut Perusahaan Terhadap Relevansi*

*Laba Dan Arus Kas.*

- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba Dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 38–57. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2215>
- Pertiwi, S. T., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1405/1420>
- Puspitaningtyas, Z. (2018). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor*. 110.
- Qori'ah, A. (2019). *Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2020). The Effect Of Internal Factors On Capital Structure And Its Impact On Firm Value: Empirical Evidence From The Food And Beverages Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal Of Engineering Technologies And Management Research*, 6(7), 173–191. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i7.2019.434>
- Siallagan, M. (2009). *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Siburian, N. E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Skripsi*, 4–16.
- Solichah, F. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan *Real Estate* Fatmawati Solichah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al Qodiri Jember Email: Fsholichah@gmail.com Pendahuluan. *Akademika*, 15(2), 105–110.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th Ed.). Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sri Handayani, Yosevin Karnawati, 2021, Relevansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor di Pasar Modal, *Jurnal Ekonomi*, Journal of Economic, Universitas Esa Unggul Jakarta, Hal 77-92
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi*

*Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i4.321>

Ustman, Rika Syahadatina, S. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*. *Vii*(1), 15–28.

Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74. <https://doi.org/10.35448/Jmb.V11i1.4319>

Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, *Real Estate* Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5632. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I09.P14>

Yosevin Karnawati Sri Handayani, 2020, The Role Of Intellectual Capital and Competitive Advantage in Increasing Market Stock Price, International Conference on Entrepreneurship and Business Management, Ninth International Conference on Entrepreneurship, atlantis-press.com